

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Selain itu, pada proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 8). Pada penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dikatakan *Quasi Experimental Design*, karena penelitian ini mendekati eksperimen sunnguhan, dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis sebab-akibat (Sugiyono, 2015, hlm. 114).

Penelitian kuantitatif dalam prosesnya lebih banyak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, hlm. 7). Desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*, dimana sebuah kelompok akan diukur dan diobservasi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan atau *treatment* (William & Hita, 2019, hlm. 72). Dari hasil tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan motorik anak SD kelas atas khususnya kelas V yang menjadi sampel penelitian di SDIT Fithrah Insani 2.

3.2 Partisipan

Partisipan didefinisikan sebagai keterlibatan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan kontribusi dalam usaha mencapai tujuan kelompok tersebut (Salam, 2010, hlm. 11). Selain itu, partisipan juga merupakan peran seseorang atau kelompok dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan (Andreeyan, 2014, hlm. 1940).

Dari beberapa pernyataan di atas, disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam suatu kegiatan dengan harapan dapat membantu dan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian yang dilaksanakan di SDIT Fithrah Insani 2, pihak yang terlibat pada penelitian ini yakni guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah. Sedangkan

partisipan yang terlibat pada penelitian ini yaitu seluruh siswa aktif kelas V yang telah diberikan izin oleh orang tua dan gurunya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 2.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari sekumpulan obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 16). Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas atas Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 2 Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan data yang didapatkan langsung dari pihak sekolah, terdapat 13 rombongan belajar yang terdiri dari 5 rombongan belajar kelas IV, 4 rombongan belajar kelas V, dan 4 rombongan belajar kelas VI.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa Kelas Atas

| No | Nama Kelas | Jumlah Siswa |
|--------------|------------------|------------------|
| 1 | 4 Abu Hurairah | 26 Siswa |
| 2 | 4 Abu Ubaidillah | 26 Siswa |
| 3 | 4 Abu Dardaa | 25 Siswa |
| 4 | 4 Abu Dzar | 27 Siswa |
| 5 | 4 Abu Musa | 26 Siswa |
| 6 | 5 Salman | 29 Siswa |
| 7 | 5 Sumayah | 29 Siswa |
| 8 | 5 Sa'id | 29 Siswa |
| 9 | 5 Sa'ad | 29 Siswa |
| 10 | 6 Umar | 29 Siswa |
| 11 | 6 Kholid | 30 Siswa |
| 12 | 6 Mush'ab | 28 Siswa |
| 13 | 6 Thoriq | 28 Siswa |
| Total | | 361 Siswa |

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan untuk memudahkan dan meringankan peneliti karena keterbatasan waktu, dana, tenaga. Sampel tersebut harus bersifat *representative* (mewakili) dari populasi yang ada (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Bila sampel tidak *representative*, maka ibarat orang buta yang disuruh menyimpulkan karakteristik gajah, orang pertama memegang telinga akan menyimpulkan bahwa itu seperti kipas, orang kedua memegang badan gajah akan menyimpulkan itu tembok. Itulah yang akan terjadi jika pemilihan sampel tidak dapat mewakili populasi (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 17).

Dalam menentukan sampel, perlu dilakukan suatu teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 17). Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014, hlm. 84). Dalam teknik ini meliputi beberapa cara, yang salah satunya yakni *Sampling Purposive* yang digunakan oleh peneliti. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014, hlm. 85). Pertimbangan dari peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive* yakni berdasarkan pertimbangan usia siswa, yakni rentang usia 9-10 tahun. Karena pada tahap ini, tahap gerakan mulai semakin bervariasi dan kompleks, seperti gerakan sehari-hari. Periode ini merupakan tahap dimana keahlian keseimbangan dasar, gerak lokomotor dan manipulatif meningkat, berkombinasi, dan terelaborasi dalam berbagai situasi (Kasih, 2010, hlm. 136). Sehingga peneliti menentukan sampel yang digunakan yakni kelas V di SDIT Fithrah Insani 2 yang usianya sesuai dengan pertimbangan di atas.

Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi, agar dapat bersifat representatif atau mewakili, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dengan nilai $e=10\%$ yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots \text{RUMUS SLOVIN}$$

Ket :

N : Jumlah Populasi/Total Populasi

n : Jumlah Sampel

e : Batas toleransi kesalahan (*error tollerance*)

Gambar 3.1 Rumus Slovin

Sumber : (Darajat & Abduljabar, 2014)

Karena masing-masing kelas V di SDIT Fithrah Insani 2 terdiri dari 29 siswa, maka sampel yang didapatkan dari rombongan belajar pada kelas 5 adalah sebagai berikut :

$$n = N / 1 + Ne^2$$

$$n = 116 / 1 + (116 \cdot 0,5 \cdot 0,5)$$

$$n = 116 / 1 + 1,16$$

$$n = 116 / 2,16$$

$$n = 53,7$$

Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 53,7 atau dibulatkan menjadi 54 siswa. Karena kelas 5 terdiri dari 4 rombongan belajar, maka sampel yang digunakan perkelas dalam penelitian ini yakni $54 : 4 \text{ kelas} = 14 \text{ siswa/kelas}$.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat bantu yang dipilih untuk mendapatkan hasil dari sebuah penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara lebih jelasnya, fenomena dalam definisi ini yaitu variabel penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 102). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik (*motor ability test*), Menurut Nurhasan (2019, hlm. 104) *motor ability test* ini digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar bagi siswa SD. Tes ini mempunyai reabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87.

Prosedur pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyerahkan surat izin melaksanakan penelitian, yang sebelumnya telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan ketua prodi. Setelah itu disahkan oleh fakultas untuk diberikan kepada pihak sekolah, yakni SDIT Fithrah Insani 2. Setelah itu, peneliti menentukan populasi seluruh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 2 yang berada di Kecamatan Baleendah yang berjumlah 361 siswa. Dengan populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, untuk mendapatkan jumlah sampel sehingga didapati sampel yang digunakan yakni kelas 5 SDIT Ithrah Insani 2 sebanyak 54 siswa yang terbagi ke dalam 4 kelas.

Setelah didapati jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan tes awal, pemberian tindakan dan pelaksanaan tes akhir kepada siswa, guru pendidikan jasmani, dan kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar pelaksanaannya sesuai dengan jam KBM. Kemudian dilaksanakan *pretest* atau tes awal untuk mengukur kemampuan motorik pada siswa menggunakan instrumen *motor ability test*. Ketika sudah didapati hasil awal pada pelaksanaan *pretest*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pemberian *treatment* atau tindakan kepada seluruh sampel dengan menggunakan cara *circuit training* Pola Gerak Dasar (PGD) sebanyak 12 pertemuan. Setelah pemberian tindakan, peneliti melakukan tes akhir menggunakan instrumen yang sama yaitu *motor ability test* terhadap 54 siswa yang bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir. Setelah didapati hasil akhir, peneliti mengukur dan melihat dengan pengelolaan data serta menganalisis untuk menarik kesimpulan apakah pemberian tindakan *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi motorik atau tidak.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fithrah Insani 2 di Kecamatan Baleendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 4 Agustus 2022 s.d. 15 September 2022.

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data yakni: 1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden; 2) mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden; 3) menyajikan data tiap variabel yang diteliti; 4) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah; 5) dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014, hlm. 147).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametric karena data yang didapatkan harus berdistribusi normal dengan melihat perbedaan skor rata-rata antara nilai tes awal yaitu tes menggunakan tes kemampuan motorik (*motor ability test*) sebelum diberi perlakuan menggunakan cara *circuit training* PGD dan nilai tes akhir setelah diberi perlakuan menggunakan cara *circuit training* PGD. signifikansi uji statistik pada penelitian ini, yaitu dengan uji-t berpasangan (*paired t-test*) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Suatu pengkajian statistik, hanya akan berlaku apabila memenuhi asumsi-asumsi atau landasan-landasan teori yang mendasarinya. Asumsi untuk uji-t berpasangan (*paired t-test*) jika data yang di dapat bersifat normal, dan menggunakan uji McNemar jika data yang di dapat tidak normal dalam penelitian semu. Memperhatikan konsep diatas, maka berikut dikemukakan pengkajian analisis data dengan uji-t berpasangan (*paired t-test*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di ujikan pada masing-masing data penelitian, yaitu kompetensi motorik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Adapun dalam mencari uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 25. Jika data normal maka selanjutnya akan menggunakan uji-t dependen, namun jika data tersebut tidak normal akan menggunakan uji McNemar untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

2. Mencari Rata-rata Hitung

Rata-rata hitung untuk data kuantitatif yang terdapat dalam sebuah sampel dihitung dengan membagi jumlah nilai data oleh banyak data (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 89). Rumus nilai rata-rata hitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Skor yang didapat

n = Banyaknya data

3. Mencari simpangan baku

Standart Deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya (Darajat & Abduljabar, 2014, hlm. 99). Rumus simpangan baku :

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan baku

\sum = Menyatakan jumlah

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

Kemudian, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran untuk mengetahui persamaan dan perbedaan ukuran. Setelah itu, data dimasukkan ke dalam program SPSS untuk dilakukan proses analisis. Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *t-score*. Selanjutnya *t-score* dari setiap jenis tes kemampuan di jumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata *t-score*. Hasil rerata *t-score*, selanjutnya akan dikonvensikan. Rumus *t-score* sebagai berikut:

$$10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50$$

Data tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan *stork and positional balance*.

$$10 \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50$$

Data lari 30 m dan *shuttle-run* 4 x 10 meter

Keterangan:

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD= standar deviasi data kasar

Sumber : Kuswanto, 2016, hlm. 147

Kemudian nilai *t-score* dari ke empat item di jumlahkan, sehingga didapat total *t-score*. Hasil total *t-score*, menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik. Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Untuk menentukan kriteria skor menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Norma Penilaian

| No | Interval | Kategori |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1 | $M + 1,5 S < X$ | Sangat Baik |
| 2 | $M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$ | Baik |
| 3 | $M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Cukup |
| 4 | $M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$ | Kurang |
| 5 | $X \leq M - 1,5 S$ | Sangat Kurang |

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

Sumber : (Azwar, 2016)

Langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dari penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

Sumber: (Arikunto, 2006)